

# Artikel JIK 03

*by Nurhamzah Cs*

---

**Submission date:** 30-Jun-2021 02:19PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1614067824

**File name:** 35804-79188-3-RV.docx (100.79K)

**Word count:** 4571

**Character count:** 30023

## Model Implementasi Pengembangan Kurikulum dan Rancangan Pembelajaran

Komentar Reviewer:

### Abstrak

Tujuan makalah ini adalah menganalisis Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau silabus yang dibuat dan digunakan oleh Dosen Pengampu mata kuliah Kapita Selekta Pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan dosen pengampu mata kuliah dan dokumen RPS dan berbagai sumber yang mendukung. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengacu kepada acuan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi sebagai landasannya. Hasil penelitian menunjukan bahwa model RPS yang digunakan adalah model kurikulum berbasis kompetensi. Proses pengembangan RPS diawali dari pengembangan capaian pembelajaran lulusan oleh tingkat Institut dilanjutkan sampai ke tingkat prodi dan terakhir dosen pengampu mata kuliah mengembangkan beberapa komponen yang ada dalam format RPS. Adapun format RPS yang digunakan adalah format blended antara format matrik dengan deskriptif, dengan komponen utamanya meliputi: 1) Identitas RPS, 2) Deskripsi, 3) Standar Kompetensi, 4) Kompetensi Dasar, 5) Indikator, 6) Materi pokok, 7) Alokasi Waktu, 8) Sumber/bahan/alat pembelajaran, dan 9) Penilaian

**Kata kunci:** model, pengembangan, implementasi, kurikulum, rancangan

### Abstract

The purpose of this paper is to analyze the Semester Learning Plan (RPS) or syllabus that is made and used by the lecturer of Capita Selekta of Elementary School / Madrasah Ibtidaiyah Education in the Elementary School / Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Tarbiyah Faculty IAILM Suryalaya. Data were collected through in-depth interviews with subject lecturers and RPS documents and various supporting sources. The data were processed and analyzed using qualitative descriptive analysis with reference to the reference for developing higher education curriculum as the basis. The results of the study show that the RPS model used is a competency-based curriculum model. The RPS development process begins with the development of graduate learning outcomes by the Institute level, continues to the study program level and finally the lecturers develop several components in the RPS format. The RPS format used is a blended format between matrix and descriptive formats, with the main components including: 1) RPS identity, 2) Description, 3) Competency standards, 4) Basic Competencies, 5) Indicators, 6) Subject matter, 7) Allocations. Time, 8) Resources/materials/tools for learning, and 9) Assessment

**Keywords:** model, development, implementation, curriculum, design

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah komponen penting dan sangat vital serta urgen dalam pelaksanaan perkuliahan atau pembelajaran, karena kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, tanpa kurikulum sebuah proses pendidikan tidak akan berjalan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pernyataan di atas, disebutkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 13 dan dikuatkan dengan pasal 1 ayat 14 bahwa kerangka dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus dalam setiap satuan pendidikan.

Silabus adalah perangkat pembelajaran yang berisikan komponen yang dapat menjawab 1) kompetensi apa yang akan dikembangkan pada peserta didik, 2) bagaimana cara mengembangkannya, dan 3) bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi tersebut tercapai oleh peserta didik. Selain itu silabus dapat juga dikatakan sebagai produk penyusunan desain pembelajaran, atau silabus didefinisikan sebagai hasil pengembangan atau penjabaran lebih lanjut dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ingin dicapai melalui pengalaman belajar peserta didik dengan materi pokok yang perlu dipelajarinya.

Silabus merupakan garis-garis besar pembelajaran yang disusun dosen/guru secara baik, sehingga mampu merangsang minat mahasiswa untuk belajar dan motivasi mereka untuk mengenal dan mempelajari mata pelajaran atau materi ajar dalam mata kuliah yang diberikan. Motivasi yang terus berkembang dalam diri mahasiswa dapat melahirkan kompetensi yang terarah dalam diri mahasiswa setelah mengikuti proses perkuliahan. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Jika berpegang kepada UU nomor 20 tahun 2003 pada pasal 38 ayat 3 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) untuk setiap program studi. Artinya perguruan tinggi memiliki kewenangan dalam meramu kurikulum yang mendorong pencapaian visi institusi dan berpedoman kepada SNPT. Demikian pula untuk kerangka dasar dan struktur kurikulum, sebagaimana dijelaskan pada pasal 38 ayat 4, juga dikembangkan oleh perguruan tinggi terkait dengan mengacu kepada SNP untuk setiap program studi. Dengan demikian, pasal 3 ayat 4 pada UU nomor 20 tahun 2003 dapat diambil simpulan bahwa seluruh perangkat pembelajaran maupun kurikulum atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sepenuhnya diimpahkan kepada perguruan tinggi untuk dikembangkan dengan berdasarkan SNPT yang telah ditetapkan.

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Diantara bentuk perencanaan yang harus dilakukan pendidikan adalah menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan mengacu kepada Permenristek dikti nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain, seperti silabus adalah tugas utama dari pendidik dalam rangka mempersiapkan perkuliahan pada mata kuliah yang diampunya. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan atau teknologi dalam program studi (permenristek dikti nomor 44 tahun 2015 pasal 12 ayat 2) dan wajib ditinjau dan disesuikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (permenristek dikti nomor 44 tahun 2015 pasal 12 ayat 4). Oleh karena itu dosen dituntut memiliki kemampuan untuk meramu dan sekaligus mengembangkannya. Istilah lain yang dimaksud antara lain Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS), Pedoman Perkuliahan, atau Kontrak Kuliah. Dalam penelitian ini, istilah yang dipakai adalah RPS sesuai dengan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015.

Kenyataan di lapangan, dalam praktiknya tidak sedikit dosen yang mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan RPS tersebut, terutama bagi perguruan tinggi yang bukan berlatarbelakang ilmu pendidikan atau tidak memiliki program studi ilmu pendidikan. Sebagai contoh perumusan RPS yang terkadang kurang sesuai dengan acuan pedagogi dan yang kurang diperhatikan oleh pendidik antara lain, pengembangan materi pembelajaran hanya mengambil dari satu buku babonnya, padahal esensi dari pengembangan materi pembelajaran adalah penguasaan keilmuan dari mata kuliah yang diampunya.

Selanjutnya, bagaimana dosen mampu melaksanakan pembelajaran dengan sejumlah tantangan yang cukup berat yang harus diwujudkan, diantaranya berhubungan dengan pedekatan yang akan digunakan, metode, strategi pembelajaran, pemilihan media, dan terakhir adalah melaksanakan evaluasi hasil

pembelajaran yang didalamnya meliputi penyusunan kisi-kisi, penyusunan soal atau instrument penilaian, mengolah hasil penilaian dan mengambil keputusan tentang hasil penilaian. Dalam makalah ini penulis mencoba menyajikan dan memaparkan serta menganalisis RPS yang telah dibuat oleh dosen mata kuliah Kapita Selekta Pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah ditinjau dari aspek model RPS, Proses pengembangan RPS, dan Format / komponen RPS.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Model Kurikulum**

Model kurikulum yang dikembangkan oleh pendidikan tinggi adalah kurikulum berbasis kompetensi sebagaimana dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) sebagaimana tertuang Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 pasal 1 ayat 1; kerangka kualifikasi nasional Indonesia "..... adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sector," dan Permenristek Dikti nomor 44 tahun 2015 yang menjelaskan tentang standar minimal bagi luaran pendidikan tinggi yang meliputi standar nasional bidang pendidikan, standar nasional bidang penelitian, dan standar nasional bidang pengabdian pada masyarakat yang terdiri dari delapan standar, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.

Salah satu standar yang berhubungan dengan tugas dosen adalah standar proses pembelajaran, meliputi karakteristik proses pembelajaran perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan beban belajar mahasiswa (permenristek dikti no 44 tahun 2015 pasal 10 ayat 2), disebutkan pula dalam pasal 1 ayat 6 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

Oleh karena itu pemahaman kurikulum dalam hal ini dimaknai sebagai implementasi kurikulum berupa seperangkat administrasi pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran atau seperangkat rencana pembelajaran yang disusun sendiri oleh dosen pengampu mata kuliah dengan sebutan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau Silabus.

### **2. Model Rencana Pembelajaran Semester (RPS)**

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa perangkat kurikulum atau RPS yang dikembangkan oleh pendidik / dosen harus meliputi komponen capaian pembelajaran, uraian materi, proses, dan penilaian. Komponen tersebut menggambarkan bahwa model kurikulum yang digunakan di program studi adalah model kurikulum berbasis luaran (*outcomes*) dengan pencapaian pembelajaran pada kompetensi mahasiswa.

Pengembangan RPS berbasis kompetensi ini didalamnya mencakup seleksi kompetensi yang sesuai spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan pencapaian kompetensi dan pengembangan sistem pembelajaran. Secara umum karakteristik pengembangan RPS berbasis kompetensi sebagai berikut: (1) Menekankan pada kecakapan kompetensi mahasiswa, baik individu maupun klasikal. (2) Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman, (3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, (4) Sumber belajar bukan hanya dosen tetapi juga sumber lain yang memenuhi unsur edukatif, (5) Penilaian menekankan kepada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian kompetensi

### **3. Prosedur Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester**

Penyusunan RPS mengacu pada deskripsi spesifik prodi dan *outcomes* lulusan prodi, serta kurikulum prodi. Pasal 12 Ayat (1) Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 menyebutkan, proses pembelajaran didasarkan pada RPS yang disusun untuk setiap mata kuliah. Setiap dosen menyusun RPS untuk mata kuliah yang diampunya. RPS berisi setidaknya manfaat mata kuliah, deskripsi mata kuliah, tujuan perkuliahan, materi/pokok bahasan, strategi pembelajaran, daftar rujukan/referensi, tugas, kriteria penilaian, serta jadwal perkuliahan dengan topik bahasan dan bahan bacaan. RPS ini bermanfaat kepada dosen dalam (a) merancang perkuliahan secara holistik dan sistematis, (b) menyusun SAP, (c) mengevaluasi dan meningkatkan mutu kegiatan perkuliahan yang sedang berlangsung, dan (d) merancang perkuliahan semester berikutnya. Bagi mahasiswa, RPS memberikan informasi tentang (a) mata kuliah

2

secara utuh, (b) beban tugas dan tagihan mata kuliah, (c) gaya belajar yang sesuai, dan (d) sistem penilaian hasil belajar. Untuk kepentingan lain RPS bermanfaat sebagai (a) acuan bagi dosen lain ketika harus menggantikan dosen pemangku kuliah yang bersangkutan, (b) dokumen acuan untuk keperluan monitoring pelaksanaan perkuliahan, dan (c) dokumen pendukung ketika dilakukan akreditasi program studi atau lembaga.

Oleh karena itu prosedur dalam penyusunan RPS diawali dengan pengembangan kurikulum berdasarkan KKNI yang dilakukan oleh prodi dilanjutkan pengembangan RPS oleh dosen pengampu mata kuliah yang secara singkat dapat digambarkan pada skema berikut:



Gambar 1  
Alur pembuatan RPS berdasarkan KKNI

Selanjutnya tim pengembang RPS yang dilakukan oleh dosen atau tim dosen dalam rumpun mata kuliah di program studi melakukan pengembangan RPS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) **Menentukan Deskripsi Perkuliahan**

Deskripsi perkuliahan menggambarkan visi dan misi perkuliahan, tujuan umum perkuliahan, garis besar aktivitas, dan pendekatan penilaian yang akan dilakukan.

Tujuan perkuliahan merupakan tujuan yang ingin dicapai setelah perkuliahan dilakukan yang mengarah pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki mahasiswa setelah memenuhi persyaratan perkuliahan yang diberlakukan, serta mempertimbangkan kecerdasan ganda (*multiple intelligences*)

2) **Menjabarkan Materi Perkuliahan**

Materi perkuliahan berisi butir material yang akan disampaikan atau dibahas pada setiap pertemuan. Uraian materi harus mencakupi referensi yang digunakan, serta dimana bahan itu dapat diperoleh sehingga mahasiswa dapat mencari bahan itu secara mudah.

3) **Menyiapkan Sumber belajar**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika dosen menyiapkan sumber belajar perkuliahan adalah:

- Dosen mendorong mahasiswa menggunakan bahan pustaka lain yang relevan seperti, ensiklopedia, thesaurus, kamus, who is who, majalah, buletin serta referensi lainnya.
- Dosen memberi informasi kepada mahasiswa mengenai bahan pustaka yang akan digunakan dan dimana bahan pustaka itu dapat diakses.
- Dosen diberi kewenangan penuh menentukan sumber belajar yang digunakan berdasarkan pertimbangan kepakarannya.
- Dosen menyiapkan sumber belajar yang di antaranya dapat mencakupi: Buku, Akses informasi, Hasil karya, Kejadian/fakta, dan Hasil penelitian & pengabdian kpd masyarakat

- 1

(e) Dosen menyiapkan sumber belajar yang isinya minimal mencakupi: (a) teori-teori dasar atau klasik dalam mata kuliah yang bersangkutan, (b) buku-buku terkini (minimal terbitan 3 tahun terakhir) dalam bidang yang relevan, (c) jurnal rujukan (referred journal), (d) ensiklopedia, prosiding, e-book dan e-journal, (e) bahan belajar dari internet baik dalam file .doc, pdf, atau ppt beserta alamatnya
- 4) Menentukan Metode Pembelajaran

Merupakan cara efektif dan efisien yang ditempuh dosen untuk menghasilkan luaran pembelajaran, dan mengutamakan student Centered Learning. Pada pasal 14 ayat 3 disebutkan jenis metode perkuliahan/pembelajaran di perguruan tinggi, yaitu (a) diskusi kelompok, (b) simulasi, (c) studi kasus, (d) pembelajaran kolaboratif, (e) pembelajaran koperatif, (f) pembelajaran berbasis ptoyek, (g) pembelajaran berbasis masalah. Selanjutnya disebutkan pada ayat 4: setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat 3 dan diwadhahi suatu bentuk pembelajaran, dan ayat 5: bentuk pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dapat berupa kuliah, response dan tutorial, seminar, dan praktikum, praktek studia, praktek bengkel, atau praktek lapangan.
- 5) 1) Menentukan Pengalaman Belajar (Aktivitas Belajar)

Pengalaman belajar merupakan dsekripsi aktivitas 1 atau tugas yang harus dilakuakn oleh mahasiswa melalui bimbingan dosen selama satu semester. Setiap aktivitas atau tugas yang diberikan melalui atmosfer akademik konduaf yang diciptakan dosen untuk membantuk mahasiswa dalam mencapai luaran pembelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan 1 dalam merancang pengalama belajar mahasiswa adalah: (a) karektersitik mahasiswa, (b) waktu yang tersedia (SKS), (c) isi atau bahan kajian belajar, (d) pola aktivitas yang belaku di kelas, (e) aktivitas dosen yang dirasakan nyaman, (f) jenis capaian pembelajaran yang akan dikuasai mahasiswa, (g) aktivitas yang diasumsikan fasilitatif dalam membantu mahasiswa 1
- 6) Merancang Program Penilaian Hasil Belajar

Penilaian pada setiap akhir kegiatan pembelajaran dilakukan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta untuk mengukur ketercapaian tujuan. Kegiatan penilaian dapat dilakukan secara lisan berupa tanya jawab atau tertulis seperti kuis. Tindak lanjut kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat berupa tugas yang relevan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika merancang program penilaiahn hasil belajar adalah:

  - a) Indikator Penilaian
  - Indikator penilaian dikembangkan dari capaian pembelajaran mata kuliah.
  - b) Teknik Penilaian
  - Teknik penilaian diguna 1 untuk mengukur capaian pembelajaran per pertemuan. Teknik penilaian sesuai dengan pasal 20 ayat 1 meliputi: observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, lisan dan angket.
  - c) Jenis Instrumen Penilaian
  - Jenis penilaian dimaksud adalah jenis instrument yang digunakan untuk menilai sesuai dengan sasaran penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan)
  - d) Skoring atau Bobot
  - Skoring adalah menentukan besaran nilai maksimal yang dituangkan atau ditentukan untuk setiap item instrument penilaian. Skoring ini disesuaikan dengan kadar atau tingkat kompleksitasi instrument.
  - e) 1) teria keberhasilan capaian
  - Kriteria keberhasilan capaian pembelajaran untuk tiap-tiap sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan bobot komponen penilaian tertentu, misalnya 20% tugas + 35% UTS + 45% UAS dan hasil akhir penilaian dinyatakan dalam bentuk huruf yang melambangkan kualitas, seperti A, B,

C, D, dan E dengan rentangan sesuai dengan ketentuan perguruan tinggi atau prodi yang diberlakukan.

f) Waktu penilaian

Waktu penilaian atau kesempatan dosen untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran.

4. Format / Komponen Rencana Pembelajaran Semester 4

Disebutkan dalam pasal 12 ayat 3 permenristek dikti no 44 tahun 2015 bahwa komponen RPS paling sedikit memuat:

- 1) Nama pogram studi, nama kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu
- 2) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah
- 3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan
- 4) Bahan kajian yang terkait denan kemampuan yang akan dicapai
- 5) Metode pembelajaran
- 6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
- 7) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester
- 8) Kriteria, indicator, dan bobot penialain
- 9) Daftar referensi yang digunakan

#### METODE

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis RPS yang dikembangkan dosen mata kuliah Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya pada tahun 2020. Gambaran yang dimaksud mencapai acuan penyusunan terutama dalam hal model RPS, Proses pengembangan RPS, Format / komponen RPS, serta manfaat RPS dalam perkuliahan. Sumber data ialah dosen pengampu mata kuliah dan dokumen RPS. Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumen. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengacu kepada acuan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi sebagai landasannya.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didasarkan kepada hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Kapita Selekta Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya Bapak Oyib Sulaeman, MSI pada tanggal 3 Juni 2021 bertempat di Ruang Dosen dan analisis dokumen Rencana Pembelajaran Semester yang dibuat oleh dosen tersebut dengan menggunakan acuan-acuan sebagai berikut:

- a. Peraturan Presiden RI nomor 8 tahun 2012 tentang *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*
- b. Permenristek dikti nomor 44 tahun 2015 *tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*
- c. Buku kurikulum pendidikan tinggi yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2014
- d. Panduan Penyusunan kurikulum Pendidikan Tinggi yang dikeluarkan oleh direktorat pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2016
- e. Hasil pendidikan dan pelatihan penyusunan administrasi pembelajaran di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh Kopertais Wilayah II Jawa Barat

1. Model Rencana Pembelajaran Semester

Rencana pembelajaran semester (RPS) Kapita Selekta Pendidikan Sekolah Dasar yang dibuat oleh dosen pengampu pada dasarnya merupakan rencana kegiatan pembelajaran mata kuliah untuk dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester atau untuk pertemuan sebanyak 16 (enambelas) kali pertemuan termasuk di dalamnya satu kali ujian tengah semester dan satu kali ujian akhir semester yang mencakup:

a. Standar kompetensi,

Bila dilihat dari komposisi di atas, maka rencana pembelajaran semester yang dibuat dosen pengampu dapat diklasifikasi sebagai model kurikulum berbasis kompetensi, yaitu sebuah kurikulum yang mengembangkan kompetensi dan hasil belajar mahasiswa.

Standar kompetensi dalam RPS berbunyi:

"Mahasiswa dapat memahami tentang landasan pendidikan sekolah dasar, perkembangan belajar anak didik, dan bimbingan bagi anak sekolah dasar serta dapat menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa".

Standar kompetensi merupakan standar minimal yang harus dicapai mahasiswa dalam sebuah proses pembelajaran yang meliputi standar sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi yang dirumuskan seharusnya dalam bentuk rumusan capaian pembelajaran, akan tetapi yang dituangkan dalam RPS masih disusun dalam bentuk rumusan standar kompetensi, hanya menggambarkan domain pengetahuan dan tidak mencakup domain sikap dan keterampilan.

b. Kompetensi dasar,

Kompetensi dasar merupakan pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah mahasiswa menyelesaikan aspek-aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu.

Kompetensi dasar yang dituangkan dalam RPS terdiri dari 12 (duabelas) buah kompetensi dasar, hal tersebut menggambarkan bahwa setiap pertemuan mencakup satu kompetensi dasar.

c. Indikator,

Indikator dalam hal ini adalah indikator pencapaian kompetensi, yakni indikator yang menggambarkan kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa, baik domain sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Indikator yang dituangkan dalam RPS hanya menggambarkan domain pengetahuan (tidak ada domain sikap dan keterampilan). Jumlah Indikator pengetahuan untuk setiap kompetensi dasar dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1  
Jumlah Indikator dari Setiap Kompetensi Dasar

| No. KD /<br>Pertemuan<br>ke. | Jumlah<br>Indikator | No. KD /<br>Pertemuan<br>ke. | Jumlah<br>Indikator | No. KD /<br>Pertemuan<br>ke. | Jumlah<br>Indikator |
|------------------------------|---------------------|------------------------------|---------------------|------------------------------|---------------------|
| 1                            | 5                   | 5                            | 7                   | 9 & 10                       | 9                   |
| 2                            | 5                   | 6                            | 4                   | 11 & 12                      | 11                  |
| 3                            | 3                   | 7                            | 4                   | 13                           | 5                   |
| 4                            | 4                   | 8                            | 5                   | 14                           | 6                   |

Sumber: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Matkul Kapita Selekta Pendidikan Anak Usia Dini

Jumlah indikator paling banyak dari semua kompetensi dasar adalah indikator untuk kompetensi dasar 9 dan 10, yakni berturut-turut berjumlah 9 dan 11 buah indikator, oleh karena itu pertemuan ke 9 - 10 dan 11 - 12 masing-masing berturut-turut menggunakan kompetensi dasar 9 dan kompetensi dasar 10.

d. Metode,

Metode pembelajaran yang digunakan dalam setiap pertemuan meliputi **ceramah, diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, dan online** serta penugasan. Metode-metode yang dipilih oleh dosen dalam setiap pertemuan tidak ada variasi, artinya metode pembelajaran menggunakan pola yang sama. Variasi yang diterapkan ketika dosen menerapkan metode diskusi dan tanya jawab dalam bentuk presentasi mahasiswa yang dilanjutkan dengan tanya jawab antara mahasiswa dan setelah selesai dilanjutkan dengan penguatan dari dosen. Metode penugasan digunakan untuk memenuhi model pembelajaran dengan satuan kredit semester (SKS), yakni setiap pertemuan harus mencakup pembelajaran tatap muka, mandiri dalam bentuk penugasan kelompok maupun individu.

e. Materi pokok,

Materi pokok merupakan turunan dari kompetensi dasar, sebab melalui materi pokok tergambar pencapaian kompetensi oleh mahasiswa. Artinya pencapaian kompetensi baik sikap, pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat dari penguasaan materi pokok yang menjadi kajian mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dari analisis dokumen RPS terlihat bahwa materi pokok merupakan turunan dari kompetensi dasar yang disajikan. Contohnya sebagai berikut:

Tabel 2  
Contoh Rincian Kompetensi Dasar dan Materi Pokok

| 3 Kompetensi dasar                                                                              | 3 Materi pokok                         |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| 1. Menjelaskan hakikat manusia sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi, dan makhluk sosial       | 1. Hakikat Manusia dan Perkembangan    |
| 2. Menjelaskan pengertian, prinsip, dan aspek perkembangan manusia                              | 2. Tripusat Pendidikan                 |
| 3. Menjelaskan hakikat, jenis, fungsi, dan dampak tripusat pendidikan                           | 3. Dasar-dasar Pembelajaran Anak Didik |
| 4. Menjelaskan prinsip holistik perkembangan anak didik                                         |                                        |
| 5. Menjelaskan hubungan holistik perkembangan anak didik dengan kebutuhan anak dalam pendidikan |                                        |

Sumber: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Matkul Kapita Selektia Pendidikan Anak Usia Dini

f. Alokasi waktu,

Alokasi waktu adalah durasi waktu yang diperlukan dalam setiap pertemuan. Durasi waktu untuk setiap satu SKS adalah 50 menit, sehingga untuk 2 SKS adalah 100 menit. Dalam arti 100 menit tatap muka dan 100 menit belajar mandiri.

Dalam RPS disajikan setiap pertemuan memuat durasi waktu selama 1 x 200 menit atau 2 x 200 menit. Artinya 1 x 200 menit mengandung arti bahwa untuk satu pertemuan harus memenuhi durasi waktu 200 menit, yang terdiri dari 100 menit tatap muka dan 100 menit belajar mandiri berupa pemberian tugas kelompok atau individu, dan makna dari 2 x 200 menit adalah dua pertemuan dengan setiap pertemuan memuat durasi 200 menit.

g. Sumber belajar,

Sumber belajar tidak hanya satu buku babon, apalagi mata kuliah kapita selektia berarti banyak buku yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar mahasiswa. Oleh karena itu dalam RPS yang menjadi sumber belajar untuk setiap kompetensi dasarnya berbeda-beda disesuaikan dengan materi pokok yang menjadi kajian utamanya. Misalnya untuk kompetensi dasar keempat dengan materi pokoknya:

a) profesi guru dan organisasi profesi, b) perilaku profesi guru, dan, c) wawasan guru PAI, serta, d) kode etik guru. Maka buku-buku yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar mahasiswa adalah buku-buku yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan etika guru. Misalnya, Buku Kapita Selektia SD, HM. Surya, Jakarta: Universitas Terbuka, 1997, Kapita Selektia Pendidikan Islam, Abudin Nata (ed), Kapita Selektia Pendidikan Islam, Muhamad Basyrul Muvid, M.Pd, Kapita Selektia Pendidikan, Hasan Basri

h. Penilaian.

Penilaian adalah proses untuk mengetahui pencapaian kompetensi mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Banyak jenis penilaian yang dapat digunakan dalam sebuah proses pembelajaran, seperti tulis, lisan, penugasan, paper and pen test, computer based test, portofolio, observasi, wawancara, angket, dan lain sebagainya yang dapat di gunakan selama proses pembelajaran (penilaian proses) dan akhir pembelajaran (penilaian hasil belajar). Bentuk penilaian yang digunakan dalam RPS meliputi: format penilaian proses, resume materi perkuliahan, keaktifan dalam membaca, keaktifan dalam diskusi, dan e-portofolio. Bila dilihat dari bentuk penilaian yang digunakan oleh dosen pengampu menggambarkan bahwa dosen menggunakan bentuk penilaian untuk menilai proses, hasil pembelajaran dan peningkatan kompetensi mahasiswa baik secara individu maupun kelompok.

2. Proses Pengembangan RPS

Rencana pembelajaran semester sebagaimana dijelaskan di atas adalah pengembangan dari kurikulum berbasis KKN, yakni pengembangannya dimulai dari penjabaran dan pemaknaan kerangka kualifikasi nasional Indonesia dengan berpedoman kepada permenristek dan dikti nomor 44 tahun 2015 dan buku panduan penyusunan kurikulum perguruan tinggi tahun 2016 yang dalam kegiatan akhirnya adalah penyusunan RPS oleh dosen pengampu mata kuliah ataupun oleh kelompok dosen yang tergabung dalam kelompok mata kuliah.

Selanjutnya setelah ditentukan kompetensi pembelajaran ditentukan oleh prodi, para dosen mengerjakan rencana pembelajaran semester baik secara individu maupun kelompok yang difasilitasi oleh prodi mulai dari menentukan kompetensi dasar yang diturunkan dari standar kompetensi di tingkat prodi, indikator, metode pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu, sumber / bahan pembelajaran, dan penilaian. Standar operasional yang ditentukan oleh prodi dalam penyusunan RPS adalah: 1) prodi menentukan waktu pembuatan RPS sesuai dengan kalender akademik yang ditetapkan di tingkat institusi, 2) Dosen mulai membuat, 3) Menandatangani RPS kepada Ketua prodi, 4) menggandakan RPS sebanyak 2 eksemplar, 5) menyerahkan hasil pembuatan RPS kepada ketua Prodi untuk diarsipkan dokumen akademik di prodi. Bila ada dosen yang terlambat menyerahkan RPS dalam waktu yang telah ditentukan, maka diwajibkan untuk menyerahkan melalui Dekan I yang mewakili Dekan (wawancara Oyib Sulaeman, tanggal 3 Juni 2021)

3. Format / komponen Rencana Pembelajaran Semester

Format rencana pembelajaran semester tidak ada format yang baku yang harus diikuti oleh setiap dosen, namun secara umum adalah dua format, yaitu format matrik dan deskripsi (non matrik). \ serta gabungan dari keduanya. Format matrik dilakukan dengan menyajikan RPS dalam bentuk table berupa kolom dan baris, sementara deskripsi RPS disajikan dalam bentuk non table tetapi dalam bentuk pointer tiap unsurnya, dan forma gabungannya (blander) bentuk deskripsi dan table digunakan secara bersamaan.

Format yang digunakan dosen pengampu mata kuliah Kapita selekta pendidikan sekolah dasar menggunakan bentuk *blander* matrik dan non matrik. Format tersebut meliputi: 1) Identitas RPS, 2) Deskripsi, 3) Standar Kompetensi, 4) Kompetensi Dasar, 5) Indikator, 6) Materi pokok, 7) Alokasi Waktu, 8) Sumber/bahan/alat pembelajaran, dan 9) Penilaian, yang disusun dengan format sebagai berikut:

A. Identitas Rencana Pembelajaran Semester

B. Deskripsi

C. Standar Kompetensi

| KOMPETENSI<br>3<br>DAFTAR | INDIKATOR | METODE | MATERI<br>POKOK | ALOKASI<br>WAKTU | SUMBER/BAHAN/<br>ALAT | PENILAIAN |
|---------------------------|-----------|--------|-----------------|------------------|-----------------------|-----------|
|---------------------------|-----------|--------|-----------------|------------------|-----------------------|-----------|

Pada dasarnya komponen tersebut secara konseptual tidak berbeda dengan yang ada dalam permenristek dan dikti nomor 44 tahun 2015, yang membedakan antara keduanya adalah istilah yang digunakan istilah yang digunakan, yaitu standar kompetensi sama dengan capaian pembelajaran lulusan, indikator sama dengan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan, dan terdapat satu komponen yang tidak ada dalam RPS yaitu pengalaman belajar yang harus dilakukan mahasiswa.

## SIMPULAN

Model RPS yang dikembangkan oleh dosen pengampu mata kuliah Kapita Selekta Pendidikan Sekolah Dasar/MI adalah model RPS berbasis kompetensi, yakni RPS dengan pengembangan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa baik berupa sikap, pengetahuan maupun keterampilan, melalui proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa

Proses pengembangan RPS menggunakan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan oleh prodi. Pengembangan RPS 1) dimulai dari penelaahan terhadap capaian pembelajaran lulusan yang telah ditetapkan oleh prodi melalui proses pengembangan bersama-sama dengan fakultas, 2) penyusunan dan pengembangan oleh dosen secara individu maupun kelompok, 3) Hasil penyusunan RPS ditandatangani oleh ketua prodi, 4) RPS diperbanyak sebanyak 2 ekseplar, 5) RPS diserahkan kepada prodi melalui ketua prodi sebagai dokumen prodi, 6) bagi dosen yang terlambat menyerahkan RPS maka diminta untuk menyerahkan RPS melalui Dekan.

Rencana pembelajaran semester disusun dalam bentuk gabungan (blander) antara bentuk deskriptif (untuk komponen 1 dan 2) dengan bentuk matrik (untuk komponen lainnya) dengan komponen-komponen RPS meliputi: 1) Identitas RPS, 2) Deskripsi, 3) Standar Kompetensi, 4) Kompetensi Dasar, 5) Indikator, 6) Materi pokok, 7) Alokasi Waktu, 8) Sumber/bahan/alat pembelajaran, dan 9) Penilaian

## CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Presiden RI nomor 8 tahun 2012 tentang *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*

Suteja, Jaja, Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNi di Perguruan Tinggi (Perubahan dari Teacher Centered Learning ke Arah Student Centered Learning), *Jurnal Edukso* Volume VI No 1, Juni 2017, 82- 100

Kusumawardani, Sri Suning, (ed.), 2020, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Paristiyanti Nurwardani, et.al., 2019, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0*, Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi

....., 2016, *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi

Setiawan, Deny, Pengembangan Model Kurikulum Berorientasi KKNi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 9 (2) (2017): 112-120

Permenristek dikti nomor 44 tahun 2015 tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*

Sangkertadi, Usulan Kurikulum Mata Kuliah Studio Pengantar Perancangan Kota Hijau, *Prosiding Seminar Nasional dan Kongres VII Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia* / September 2013, 1 – 8

Helty, et.al., Validasi Desain Silabus Writing II untuk Program Studi Bahasa Inggris, Titian: *Jurnal Ilmu Humaniora* Vol. 04, No. 1, Juni 2020, 90 - 99

**Commented [1]:** Disarankan minimal 30 sumber rujukan, juga dapat mengutip artikel relevan pada Jurnal Inovasi Kurikulum



# Artikel JIK 03

## ORIGINALITY REPORT

17%  
SIMILARITY INDEX

17%  
INTERNET SOURCES

5%  
PUBLICATIONS

%  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1 docplayer.info 8%  
Internet Source

2 media.neliti.com 5%  
Internet Source

3 liyanasunanto.files.wordpress.com 2%  
Internet Source

4 fip.uny.ac.id 2%  
Internet Source

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography On  
Exclude matches < 2%